

# Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Keuangan Pemerintah terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Kabupaten Lumajang)

## *The Effect Goal of Clarity, Leadership Style and Government Financial Performance to SKPD Performance (Empirical Studies on Lumajang Regency)*

Yolanda Merani Pratidina  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [meraniyolanda@gmail.com](mailto:meraniyolanda@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kejelasan sasaran anggaran, gaya kepemimpinan dan kinerja keuangan pemerintah terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisioner yang digunakan dalam penelitian. Metode sampel yang digunakan adalah Random Sampling dan sebanyak 93 orang. Metode analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Metode Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kejelasan sasaran Anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD ( $H_1$  diterima), 2) Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD ( $H_2$  diterima), 3) Kinerja keuangan pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SKPD ( $H_3$  diterima).

**Kata Kunci:** Kejelasan Sasaran Anggaran, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Keuangan Pemerintah, Kinerja SKPD

### Abstract

*The research examine the effect Budget goal clarity, Leadership style and Government financial performance to SKPD performance of Lumajang Country. The research used primary data which was obtained from the respondents through questionnaires which were used in the research. The sampling method used on this study is Simple Random Sampling Method with total sample of 93 people. The data analysis method used descriptive statistic, data quality test. Classic assumption test and multiple regression analysis. The research proves that 1) Budget goal clarity significant positive effect on SKPD performance ( $H_1$  accepted), 2) Leadership style significant positive effect on SKPD performance ( $H_2$  accepted), 3) Government financial performance significant positive effect on SKPD performance ( $H_3$  accepted).*

**Keywords:** Budget goal clarity, Leadership style, Government financial performance, SKPD performance.

### Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah melahirkan paradigma baru dalam pelaksanaan otonomi daerah, yang meletakkan penuh luas, dan bertanggung jawab pada daerah. Penyelenggaraan pemerintah daerah dengan berdasarkan undang-undang tersebut juga telah melahirkan nuansa baru, yaitu pergeseran kewenangan pemerintah yang sentralis birokratik ke pemerintah yang desentralik partisipatoris (Mardiasmo, 2006).

Pelaksanaan kegiatan pelayanan pemerintah daerah, mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Hal ini mengakibatkan dua implikasi strategis yaitu pertama : situasi desentralisasi politik dan keuangan telah memberikan tujuan, program, hingga aktivitas organisasi pemerintah daerah dalam

memberikan pelayanan; kedua : pemerintah daerah telah diberi keleluasaan yang lebih besar untuk mendapatkan, mengelola dan mengalokasi dana yang diperlukan dalam urusan pelayanan kepada masyarakat (Harun, 2008).

Kualitas proses pengukuran kinerja sangat dipengaruhi oleh kualitas proses penganggaran karena pengukuran kinerja merupakan mata rantai yang berkesinambungan dengan penganggaran (Putra, 2013). Menurut Kenis (1979) dalam Andarias (2009) mengatakan salah satu karakteristik sistem penganggaran adalah kejelasan sasaran anggaran. Menurut Kenis (1979) kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut. Kejelasan sasaran anggaran berimplikasi pada aparat yang menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi pemerintah.

Keberhasilan dalam pengelolaan anggaran keuangan daerah tidak lepas dari faktor kepemimpinan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja

karyawan adalah melalui kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi. Kepemimpinan yang baik dapat memberikan motivasi serta dapat meningkatkan kinerja para karyawan atau bawahannya. Sebaliknya, kurangnya peranan kepemimpinan dalam suatu organisasi dapat menyebabkan turunnya motivasi dan kinerja karyawan itu sendiri. Kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi bawahannya untuk mencapai kinerja yang efisien dan memuaskan. Kepemimpinan merupakan peranan yang sangat penting dalam organisasi. setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Perilaku para pemimpin itulah yang disebut dengan gaya kepemimpinan.

Analisis terhadap kinerja keuangan pemerintah merupakan informasi yang penting terutama untuk membuat kebijakan dalam pengelolaan keuangan daerah dan menilai keberhasilan pemerintah dalam mengelola keuangannya, serta memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Analisis kinerja keuangan pada APBD dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dengan periode sebelumnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan yang terjadi.

Pada penelitian ini memasukkan tiga variabel independen yaitu kejelasan sasaran anggaran, gaya kepemimpinan dan kinerja keuangan pemerintah dalam hubungannya dengan kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah. Latar belakang dipilihnya kejelasan sasaran anggaran, karena pada konteks pemerintah daerah, kejelasan sasaran anggaran tercakup dalam Rencana Strategik Daerah (Renstrada) yang berimplikasi pada visi, misi dan kinerja yang ingin dicapai instansi pemerintah sehingga pegawai dapat melakukan kerjanya sesuai dengan yang ditetapkan dalam Renstrada tersebut.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan kejelasan sasaran anggaran yaitu penelitian Putra (2013) menunjukkan hubungan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan dengan kinerja Satuan Kerja perangkat Daerah. Hal ini didukung dengan penelitian Sari (2014) mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Tingkat kesulitan sasaran anggaran yang tinggi diketahui memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja para pegawai.

Beberapa penelitian tentang gaya kepemimpinan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti. Penelitian Nor (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Secara teoritis, kepemimpinan (leadership) merupakan hal yang sangat penting dalam manajerial, karena kepemimpinan yang baik maka proses manajemen akan berjalan dengan baik dan pegawai akan bergairah dalam melaksanakan tugasnya (Hasibuan (1996) dalam Tampubolon (2007). Namun pada penelitian Maryati (2013), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja SKPD. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsiste antara satu peneliti dengan peneliti lainnya sehingga menarik untuk diuji kembali pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan kinerja keuangan yaitu Maryati (2013) menunjukkan bahwa, kinerja keuangan pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Satuan kerja perangkat daerah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Verbeeten (2008) menyatakan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja.

Penelitian ini merupakan kolaborasi dari penelitian Putra (2013) dan Maryati (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah SKPD Kabupaten Lumajang. Dari hasil pemeriksaan BPK tahun 2015, pelaporan keuangan pemerintah Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan dari WDP (Wajar Dengan Pengecualian) menjadi WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Selain itu, dalam tiga tahun terakhir ini Pemerintah Kabupaten Lumajang mendapatkan banyak penghargaan (jdihlumajang.com, 11/07/2015). Hal ini membuktikan bahwa kinerja SKPD Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan yang sangat baik.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa: Individu, organisasional, industri atau perspektif orang lain (Indriantoro dan Bambang, 2014:88).

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dan terstruktur dengan menggunakan metode survei yang menguji hipotesis dengan menggali pertanyaan investigasi tentang kinerja (Maryati, 2013). Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Ira, 2014).

### Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek pada SKPD Kabupaten Lumajang.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuisisioner pengembangan dari kuisisioner penelitian Putra (2013) dan Maryati (2013). Angket/kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang

dijadikan responden untuk dijawabnya. Teknik kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan kategori skor :

1. Kategori Sangat Setuju skor 5
2. Kategori Setuju skor 4
3. Kategori Kurang Setuju skor 3

4. Kategori Tidak Setuju skor 2

5. Kategori Sangat Tidak Setuju skor 1

( $X_1$ ), Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ), Kinerja Keuangan Pemerintah ( $X_3$ ), dan Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah ( $Y$ ). Rekapitulasi hasil Analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Menurut Cooper (2009) populasi adalah total kumpulan elemen atau unsur yang kita harapkan membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada SKPD Kabupaten Lumajang. jumlah populasi pada penelitian ini adalah 23 Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang yang terdiri dari Sekda, Dinas, dan Badan. Sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaram, 2006). Untuk pengambilan sampel digunakan metode *Random Sampling*. Sampel penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil SKPD Kabupaten Lumajang. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *Slovin*.

Dan Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 93 dari 23 SKPD yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang. Jumlah 93 orang berdasarkan kriteria kecakupan sampel *Slovin*.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSSforwindows.Ver22. Dengan uji Kualitas data, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda.

### Hasil Penelitian

#### Uji Validitas

Setelah dilakukan Uji Validitas seluruh item pertanyaan dalam kuisioner pada penelitian ini memiliki Sig Hitung sebesar 0,00. Hal ini berarti Sig Hitung lebih kecil dari Sig Tabel (0,05) yang menunjukkan seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini sah atau valid.

#### Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang diaplikasikan dengan SPSS diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dalam penelitian ini > 0,60, maka kisioner dalam penelitian ini dinyatakan Reliabel.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah asumsi klasik pada penelitian ini.

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik, maka model regresi layak sebagai alat untuk mendeteksi hubungan antar variabel yang diajukan, yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	21,108	0,460	Signifikan
Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ )	0,760	0,000	Signifikan
Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ )	0,251	0,022	Signifikan
Kinerja Keuangan Pemerintah ( $X_3$ )	0,479	0,002	Signifikan

Sumber : Output SPSS, 2016

Berdasarkan output diatas diperoleh Persamaan regresi dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 21,108 + 0,760X_1 + 0,251X_2 + 0,479X_3 + e$$

#### Uji F

Dari hasil Uji F, diperoleh nilai angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 (Sig < 0,05), maka dapat

disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji Kejelasan Sasaran Anggaran, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Keuangan Pemerintah adalah model yang layak.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil Uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,711 atau 71,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 71,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi < 5% ( $\alpha$ ), dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Secara umum, ringkasan hasil pengujian hipotesis dengan Uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ )	5,836	1,664	0,000
Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ )	2,343	1,664	0,022
Kinerja Keuangan Pemerintah ( $X_3$ )	3,203	1,664	0,002

Sumber: Output SPSS, 2016

## Pembahasan

### Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah

Hasil analisis regresi berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ) bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin baik Kejelasan Sasaran Anggaran maka Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah akan semakin meningkat ( $H_1$  diterima).

Pada penelitian ini, Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh Kejelasan Sasaran Anggaran yang baik. Kejelasan sasaran anggaran disengaja untuk mengatur perilaku karyawan staf di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lumajang. Oleh karena itu, sasaran anggaran daerah harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung-jawab untuk menyusun dan melaksanakannya. Anggaran tidak hanya sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya dan pendapatan dalam pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi, sisi lain anggaran juga merupakan alat bagi manajerial SKPD untuk mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi kinerja dan memotivasi bawahannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra, (2013) dan (Sari, 2014) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SKPD. Jadi dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

### Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah

Hasil analisis regresi berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) bahwa Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,022. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin baik Gaya kepemimpinan

maka Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah akan semakin meningkat ( $H_2$  diterima).

Pada penelitian ini, Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh Gaya kepemimpinan. Faktor kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan kinerja, baik pada tingkat kelompok maupun tingkat organisasi. Dikatakan demikian karena kinerja tidak hanya menyoroti pada sudut tenaga pelaksana yang pada umumnya bersifat teknis akan tetapi juga di kelompok kerja dan manajerial. Sehingga kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengaruh terhadap usaha-usaha dalam mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nor (2007) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja SKPD. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

### Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah

Hasil analisis regresi berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.22 bahwa Kinerja keuangan pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,002. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin baik Kinerja keuangan pemerintah maka Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah akan semakin meningkat ( $H_3$  diterima).

Pada penelitian ini, Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh Kinerja keuangan pemerintah yang baik. Kinerja keuangan dapat membantu organisasi sektor publik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengevaluasi program-program serta kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Suatu kegiatan dikatakan efisien jika pelaksanaan pekerjaan tersebut telah mencapai hasil (output) maksimal dengan menggunakan biaya (input) yang terendah atau dengan biaya minimal (Hamzah, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryati (2013) yang menyatakan bahwa Kinerja keuangan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SKPD. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan pemerintah berpengaruh positif terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja satuan kerja perangkat

daerah (SKPD) menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa kejelasan sasaran anggaran yang baik mampu meningkatkan kinerja satuan kerja perangkat daerah (SKPD) secara optimal.

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah (SKPD) menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinannya yang baik mampu meningkatkan kinerja satuan kerja perangkat daerah (SKPD) secara optimal.

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh kinerja keuangan pemerintah terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah (SKPD) menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa kinerja keuangan pemerintah yang baik mampu meningkatkan kinerja satuan kerja perangkat daerah (SKPD) secara optimal.

### Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah :

Karena padatnya agenda kegiatan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Lumajang dalam berpartisipasi mengisi kuisioner menyebabkan waktu penelitian menjadi lama.

Penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam

penelitian, dimana kelemahan dari teknik ini adalah kurang representatif untuk mengambil kesimpulan secara umum, atau hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti menyebar sendiri kuisioner kepada karyawan staff satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Lumajang agar dapat mempercepat waktu penelitian. Untuk penelitian

selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian misalnya satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Situbondo, satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Bondowoso serta satuan kerja

perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Banyuwangi dan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Jember menggunakan teknik pengambilan sampel yang lebih representatif.

### Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi II. Yogyakarta. ANDI.
- Mardiasmo. 2006. *Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah*. Yogyakarta. UAD Press
- Maryati, Sri. 2013. "Pengaruh Kejelasan Tujuan, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Keuangan Pemerintah terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Bengkulu". Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado.
- Nor, Wahyudin. 2007. "Desentralisasi dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial". Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Putra, Deki. 2013. "Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Padang)". Skripsi.
- Republik Indonesia, Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Sari, D. P. I. P. 2014. "Pengaruh Akuntabilitas, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 No. 1.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo..
- Suyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta. PT. BUKU SERU.

